

"ONOMATOPOIEA THAT DESCRIBE HUMAN FEELING (GIJOUGO) IN ONLINE COMICS DORAEMON VOL 1-45"

Erpina Kristin Tambunan, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini

tambunanerpina@gmail.com, 082382595975, nana_rh12@yahoo.com, lulu_zahra@yahoo.com

**Japanese Education Department
Language and Art Department
Teacher Training and Education Faculty
of Riau University Pekanbaru**

Abstract : *In Japanese language, there is word called onomatopoeia or artificial sounds made of an object or living things sounds deprived of the vocabularies which are frequently used either in daily conversations or various media. The example of the artificial sounds of non-living things are jabujabu (artificial sounds and action of splashing water) and barabara (artificial sounds of the hailstone or acorns falling to the ground); and the example of artificial sounds of the living things are: nikoniko (artificial sounds of someone smiling happily), and dokidoki (artificial of pounding heart) etc. The feeling artificial sounds are usually called gijougo. This research aims to describe the variation of using gijougo to in daily life. This research uses Japanese onomatopoeia which describe feeling (gijougo) as background study and emotion sign; and descriptive as the resesarch method. The data is collected through comprehensive reading of Doraemon volume 1-45 and classified based on <http://nihonjiten.com/nihongo/giongo/>. Data is analyzed by comprehending the story context of Doraemon 1-45 to find out the cognitive meaning. From the research, the use, the form, and the meaning of gijougo can be determined.*

Key words : *onomatope, gijougo, artificial sound*

“ONOMATOPE YANG MENGGAMBARAKAN PERASAAN MANUSIA (GIJOUGO) PADA KOMIK ONLINE DORAEMON VOL 1-45”

Erpina Kristin Tambunan, Nana Rahayu, Zuli Laili Isnaini

tambunanerpina@gmail.com, 082382595975, nana_rh12@yahoo.com, lulu_zahra@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak : Dalam bahasa Jepang, ada kata yang disebut *onomatope* atau tiruan suara yang tercipta dari suara suatu benda atau makhluk hidup dan menjadi kosa kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam berbagai media. Contoh dari tiruan suara benda mati yaitu *jabujabu* (tiruan suara dari percikan air) dan *barabara* (tiruan suara dari hujan es atau biji jatuh ke tanah), dan contoh tiruan suara makhluk hidup adalah: *nikoniko* (tiruan suara dari senyuman yang gembira), dan *dokidoki* (tiruan suara dari jantung berdebar) dan lain sebagainya. Tiruan suara yang menggambarkan perasaan biasanya disebut *gijougo*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variasi penggunaan *gijougo* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan *onomatope* yang menggambarkan perasaan manusia (*gijougo*) dalam bahasa Jepang dan ekspresi emosi sebagai dasar penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan dengan membaca Doraemon Volume 1-45 dan diklasifikasikan berdasarkan <http://nihonjiten.com/nihongo/giongo/>. Data dianalisis dengan memahami konteks cerita Doraemon 1-45 untuk menemukan alasan munculnya *gijougo*. Dari penelitian ini, dapat diketahui variasi bentuk, makna, dan penerapan *onomatope* yang dapat menambah wawasan dalam berbahasa Jepang.

Kata kunci : *Onomatope, gijougo, tiruan bunyi*

PENDAHULUAN

Onomatope adalah kata keterangan yang menerangkan keadaan, bunyi suatu benda, atau bunyi aktifitas pada situasi yang sedang berlangsung, yang terbagi menjadi dua yaitu *giongo* dan *gitaigo* (Fukuda, 2003:20). *Gitaigo* dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu *gitaigo* (kata untuk menggambarkan keadaan benda mati), *giyougo* (kata untuk menggambarkan tingkah laku makhluk hidup) dan *gijougo* (kata yang seolah-olah menggambarkan perasaan hati manusia). *Gijougo* merupakan onomatope yang menjelaskan tentang keadaan yang dirasakan oleh manusia dalam suatu keadaan tertentu yang tidak dapat didengar bunyinya. *Gijougo* hanya digunakan sebagai *onomatope* yang menggambarkan suasana hati atau perasaan (tidak termasuk untuk perasaan jasmani). *Gijougo* memegang peranan penting dalam proses komunikasi manusia, karena *gijougo* berhubungan dengan emosi dan tidak dapat langsung dimengerti. Misalnya, pada saat pendengar tidak mengerti hal yang dikatakan pembicara, maka pendengar akan bertanya. Namun, ketika pembicara bermaksud menjelaskan tentang perasaannya, seperti rasa sakit atau rasa bahagia, ia akan mengalami kesulitan untuk menjelaskannya. Berdasarkan situasi tersebut, penjelasan tentang emosi yang digambarkan melalui *gijougo* sangat membantu dalam proses komunikasi (Yoshiaki Kurosawa, 2014: 194). Misalnya *gijougo uki-uki* dan *iso-iso* digunakan untuk menggambarkan suasana hati yang gembira. *Iso-iso* digunakan untuk menggambarkan perasaan hati yang berbunga dengan kegembiraan dan penuh semangat dan harapan, dan *uki-uki* digunakan untuk menggambarkan perasaan yang sedang gembira dan hati yang melambung senang dan penuh semangat. Dari pengertian tersebut *iso-iso* dan *uki-uki* sama-sama digunakan untuk menggambarkan perasaan gembira, namun dalam penggunaannya kedua *gijougo* ini memiliki perbedaan.

Pemahaman akan penggunaan *gijougo* sangat diperlukan oleh pembelajar Bahasa Jepang agar dapat digunakan untuk memahami perkuliahan, karya tulis, *anime*, maupun percakapan langsung dengan *native speaker*. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan meneliti terkait penggunaan *gijougo* dengan judul “*Onomatope yang Menggambarkan Perasaan Manusia (Gijougo)* pada Komik Online Doraemon vol 1-45”.

Berdasarkan permasalahan di atas terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Gijougo* apa saja dan pada situasi bagaimana yang sering muncul dalam komik Online Doraemon vol 1-45 ? (2) Mengapa *gijougo* tersebut sering muncul dalam komik online Doraemon vol 1-45?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (a)Memaparkan pilihan *gijougo* yang paling sering digunakan dalam komik online Doraemon (b) Memaparkan alasan *gijougo* yang muncul dalam situasi tertentu. Dapat bermanfaat bagi kajian linguistik pada umumnya, terutama pada simbolisme bunyi.

Manfaat yang akan diperoleh berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dalam kajian linguistik, khususnya mengenai onomatope yang menggambarkan perasaan manusia (*gijougo*). (b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari penggunaan *gijougo* sehingga pada saat proses pembelajaran tidak mengalami kendala.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang terjadi pada penutur bahasa, sehingga yang dihasilkan dari penelitian tersebut berupa varian bahasa yang sifatnya seperti potret paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 62).

Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian berupa data-data yang sudah ada. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak mungkin memanipulasi dan mengontrol data atau variabel penelitian. Dengan demikian, penelitian ini disebut sebagai penelitian non eksperimental karena data yang akan diteliti, baik data saat ini maupun data di masa lalu, sudah ada dan tidak mungkin dimanipulasi. Tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan karakteristik subjek atau pun objek penelitiannya. Mungkin alasan inilah yang membuat metode penelitian ini sangat disukai oleh para peneliti pemula. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat studi pustaka. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Penelitian dimulai dengan pengumpulan data *gijougo* yang merupakan tiruan bunyi untuk menggambarkan perasaan manusia. Setelah semua data terkumpul baru dilakukan analisis berdasarkan teori Nakazato yang mengelompokkan *gijougo* menjadi *gijougo positif* dan *gijougo negatif* serta penggunaan *gijougo* dalam situasi tertentu dan menganalisis ekspresi wajah tokoh yang menggambarkan perasaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gijougo diklasifikasikan menjadi dua kelompok sesuai dengan perasaan yang sedang dirasakan. Hal ini dapat dilihat dari pengertian *gijougo* menurut Nakazato yaitu “Dalam kamus *giongo/gitaigo*, *gijougo* dibagi menjadi plus dan minus berdasarkan kepentingan penggunaannya”. Emosi positif berperan dalam memicu munculnya kesejahteraan emosional (emotional well-being) dan memfasilitasi dalam pengaturan emosi negatif. Emosi negatif menghasilkan permasalahan yang mengganggu perasaan individu.

Gijougo positif

Yorokobi (Sukacita)

うきうき :うれしくて、こころがはずむ^{ようす};様子。浮かれるさま。

Ukiuki : *Ureshikute, kokoro ga hazumu yousu. Ukarerusama.*

Arti : Menggambarkan perasaan gembira dan bersemangat. Dalam suasana hati yang baik.

Narasi Cerita:

Pada data dibawah ini Nobita merasa terpaksa mendengarkan nasihat ibunya selama 1 jam. Di lain sisi ia telah membuat janji yaitu untuk bermain bersama Shizuka.

Kemudian Ia meminta tolong kepada Doraemon agar mengeluarkan alat yang bisa membuat waktu cepat berlalu. Doraemon mengeluarkan alat tersebut dan meminjamkannya pada Nobita. Setelah mendapatkan alat tersebut, Nobita lalu menggunakannya ketika ibunya memberi nasihat. Karena Nobita merasa alat itu yang dipinjamkan itu bagus, Nobita ingin membawa alat itu ke luar, tetapi Doraemon tidak mengizinkannya sehingga Doraemon mengejar Nobita. Pada waktu yang sama Nobita menggunakan alat itu untuk memperlambat waktu yang ada di sekitar Doraemon, sehingga Doraemon tidak bisa mengejar Nobita. Ketika Nobita hendak pergi menemui Shizuka, ternyata Shizuka sudah ada di depan rumah.



Gambar 3.1.1. Doraemon Raw Volume 8 halaman 28

- Nobita : やあ、しずちゃん。 (Yaa, shizuchan.)
hai, shizuka..
- Shizuka : ごめんねおそくんって。 (Gomen ne osokuntte.)
maaf ya, aku telat.
- Nobita : いいの いいの、時間なんてどうにでもなるから。 (Iino iino, jikan nante dou ni demo naru kara.)
ah, gak papa. Kamu datang tepat waktu kok.
- お茶とおかしもらってこよう。 (うきうき) Ocha to okashi moratte koyou. (ukiuki)
Aku ambilkan teh dan kue dulu ya..(uki..uki..)
- Shizuka : どうぞおかまいなく。 (Douzo okamainaku.)
Gak usah repot-repot
- Nobita : ママ！ ママ！ (Mama! mama!)
Mama! mama!

Perasaan bahagia yang dirasakan oleh Nobita, mulai terlihat pada saat ia bertemu dengan Shizuka, perasaan bahagia dan bersemangat tergambar jelas sehingga ia tidak sabar menunggu kedatangan Shizuka dan bermaksud menjemput Shizuka. Kemudian ketika ia melihat Shizuka sudah berada di depan rumahnya, Nobita menunjukkan perasaannya yang bersemangat dengan memanggil Shizuka. Pada kalimat *Ocha to okashi wo moratte koyou*, Nobita mengatakan bahwa ia bermaksud menghidangkan teh dan kue untuk Shizuka. Keinginan Nobita merupakan perwujudan dari rasa gembira yang dirasakannya karena kedatangan Shizuka sehingga ia ingin memberikan kegembiraan pada Shizuka. Perasaan gembira yang dialami diperkuat dengan adanya *gijougo uki-uki*. *Gijougo uki-uki* termasuk ke dalam kelompok *gijougo* positif karena bertujuan mengekspresikan kenikmatan yang dirasakan Nobita karena dapat memberikan sesuatu atau pertolongan pada orang lain. Perasaan gembira ini dapat diidentifikasi dari tiga bagian wajah yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ekspresi wajah pada *gijougo uki-uki*

Bagian wajah	Penjelasan
Alis-Dahi	Alis melengkung ke arah bawah
Mata	Kelopak mata bawah terdorong oleh muka bawah, kelopak bawah membuka kantong, dan menyebabkan mata menyempit; pada wajah Nobita tidak terlihat jelas karena menggunakan kacamata.
Wajah bagian bawah	Sudut bibir luar naik, biasanya tertarik ke belakang, terjadi lipatan pada bibir atas, bibir terbuka dan lidah Nobita kelihatan

Bagian wajah tersebut merupakan bagian yang memiliki otot-otot wajah sehingga dapat digerakkan secara refleks tergantung dari perasaan tokoh. Ekspresi gembira juga terlihat dari gerakan tubuh Nobita yaitu langkah kaki yang ringan ditandai dengan dua garis melengkung yang menyatakan gerakan yang cepat.

Pada bagian *mama! Mama!* terdapat ekspresi suara yang ditunjukkan melalui bentuk dari balon kata¹ yang digunakan. Pada saat memanggil *mama* yang pertama, balon kata yang digunakan berbentuk bulat sedangkan balon kata yang kedua berbentuk runcing-runcing. Bentuk runcing ini menandakan volume suara yang semakin besar karena dipengaruhi oleh rasa gembira yang dirasakan Nobita. Hal ini menunjukkan bahwa Nobita melakukannya dengan penuh semangat dan kegembiraan.

¹ Balon kata adalah ruangan bagi percakapan para karakter. Gaya coretan pada balon kata digunakan untuk memperkuat kesan ekspresif.

Gijougo Negatif

Ikari (Marah)

Penggunaan gijougo きーっ

Narasi Cerita :

Pada saat Nobita berkumpul dengan teman-temannya, Suneo mengatakan bahwa Nobita sangat mirip dengan *megaozeru* (kukang) namun Nobita merasa senang karena ia tidak mengetahui hewan seperti apa yang dimaksud Suneo. Setelah sampai di rumah, Nobita meminta Doraemon agar mengeluarkan alat yang dapat melihat wujud dari hewan *megaozeru*. Kemudian Doraemon mengeluarkan sebuah buku yang dapat memperlihatkan semua jenis hewan dalam bentuk tiga dimensi. Setelah Doraemon memperlihatkan wujud hewan yang dimaksud oleh Suneo tersebut pada Nobita, Nobita sangat jengkel dan marah karena telah dikatakan sangat mirip *megaozeru* (kukang).



Gambar 3.2.1. Doraemon raw 6 hal 49

Doraemon : ほんものをみられるのが、この図鑑の特ちょうだよ。 (*Honmono wo mirareru no ga, kono zukan no tokuchou da yo.*)

Akan terlihat wujud aslinya, itu adalah keistimewaan dari buku bergambar ini.

なるほどに似てる。 (*Naru hodo niteru*)

Ternyata benar benar mirip.

Nobita : (キーッ) もういい。しまってくれ。 (*(Ki-) mou ii. Shimattekure.*)
(ki---) Sudah cukup! Hentikan.

Doraemon : もどれ。(Modore..)
 Kembali.
 これでよし。(Kore de Yoshi.)
 Nah, sudah selesai.

Analisis :

Pada kalimat *naru hodo niteru* menunjukkan tanggapan Doraemon bahwa Nobita memang mirip dengan hewan yang bernama *megaozeru* seperti perkataan Suneo sebelumnya. Perkataan Doraemon tersebut memicu timbulnya perasaan marah Nobita yang digambarkan dengan *gijougo ki-*. *Gijougo ki-* digunakan untuk menggambarkan tiruan bunyi suara melengking atau teriakan yang bertujuan menahan kemarahan. *Gijougo ki-* termasuk dalam kelompok *gijougo negatif* yaitu *ikari* (marah) karena kemarahan akan menyebabkan efek negatif bagi individu yang mengalaminya ataupun bagi sekelilingnya. Penyebab munculnya perasaan marah Nobita merupakan akibat dari rasa tersinggung dan jengkel terhadap pernyataan Doraemon. Nobita merasa terhina dan merasa harga dirinya dilecehkan sehingga ia marah dan meluapkannya dengan teriakan. Perasaan marah ini dapat diidentifikasi dari tiga bagian wajah yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.Ekspresi wajah pada *gijougo ki-*

Bagian Wajah	Penjelasan
Alis-Dahi	Alis melengkung turun tajam
Mata	Bola mata hampir tidak kelihatan, seperti memicingkan mata
Wajah bagian bawah	Mulut terbuka lebar, lidah kelihatan

Perasaan marah juga terlihat dari warna wajah yang berubah menjadi lebih gelap, dan asap diatas kepala Nobita. Hal ini menunjukkan bahwa emosi yang mulai panas , dimana kemarahan menjadi sulit ditekan dan umumnya diekspresikan dengan teriakan kemarahan. Pada bagian *mou ii. Shimatte kure* menunjukkan bahwa Nobita sudah tidak bisa mentoleransi perkataan Doraemon, untuk melampiaskan kemarahannya ia memerintahkan Doraemon agar menutup buku tersebut. Dari bahasa tubuh Nobita yaitu mulut yang terbuka dan mata yang menyipit, mengangkat tangan yang terkepal dan mengangkat sebelah kakinya menunjukkan pelampiasan rasa kesal dan marah yang dirasakannya.

Dalam penggunaannya, terdapat beberapa perbedaan antara *gijougo* yang digunakan oleh pengarang komik dan *gijougo* yang dikemukakan oleh Nakazato. Tanpa pengetahuan tentang kebudayaan maka tidak mungkin penulis dapat memahami nuansa kata-kata dan mengenali sikap dan perasaan yang dimaksud oleh pengarang. Memahami nuansa penggunaan kata-kata dan arti dari simbolisme bunyi adalah salah satu sisi penting untuk dapat memahami penggunaan *gijougo* agar menciptakan komunikasi yang efektif dalam bahasa Jepang . *Gijougo* merupakan tiruan bunyi yang bersifat arbiter, maksudnya setiap orang dapat menggunakan atau menciptakan *gijougo* yang berbeda berdasarkan interpretasi makna *gijougo* yang diterima. Penggunaannya juga disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. *Gijougo* menjadi bagian penting dari komik, karena *gijougo* membantu dalam menjelaskan dan memberi informasi mengenai perasaan tokoh melalui gambar yang ada di dalam komik tersebut. Untuk mendukung

penggunaan *gijougo* tersebut, penulis juga mengambil emosi dan ekspresi wajah yang mengikuti munculnya *gijougo* dalam komik online Doraemon vol 1-45. Setiap peristiwa emosi selalu diiringi oleh perubahan fisiologis (*physiological changes*) di dalam tubuh kita. Ekspresi wajah merupakan ekspresi paling umum terjadi manakala seseorang mengalami peristiwa emosi. Terdapat banyak ekspresi wajah dan sangat menarik bahwa ekspresi tersebut dimaknai sama oleh berbagai budaya. Mereka mengomunikasikan emosi-emosi dasar dengan ekspresi yang sama dan sangat mudah diidentifikasi dari ekspresi wajah. Melalui ekspresi wajah tersebut, penulis dapat menyesuaikan dengan penggunaan *gijougo* dalam komik online Doraemon vol 1-45.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian *onomatope* yang menggambarkan perasaan manusia (*gijougo*) terdapat beberapa penggunaan *gijougo* yang disesuaikan dengan situasi yang dirasakan oleh tokoh. Misalnya *gijougo ukiuki* yang digunakan pada saat menggambarkan perasaan bahagia dan bersemangat, dalam penggunaannya *gijougo ukiuki* digunakan dalam mengekspresikan perasaan bahagia karena dapat memberikan pertolongan pada orang lain, menerima bantuan dari orang lain, dan berhasil melakukan sesuatu. Terdapat beberapa *gijougo* yang muncul disertai dengan *giyougo* (menggambarkan gerakan fisik), misalnya *gijougo ukiuki* yang disertai *giyougo nikoniko* yang menunjukkan gerakan bibir membentuk senyuman. Hal ini bertujuan untuk penekanan dalam menggambarkan perasaan bahagia yang dirasakan oleh tokoh dalam komik. Namun perasaan tersebut juga dapat dilihat dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh tokoh.

Dari beberapa volume komik Doraemon, *gijougo dokidoki* adalah *gijougo* yang paling sering muncul. *Gijougo dokidoki* digunakan untuk menggambarkan perasaan gugup. *gijougo dokidoki* tidak hanya menunjukkan perasaan gugup tokoh utama saja, namun juga menunjukkan perasaan yang dialami oleh beberapa tokoh lain yang terdapat dalam komik ini. Perasaan gugup merupakan efek dari kecemasan yang dialami individu. Keadaan emosi ini biasanya merupakan pengalaman individu yang subyektif yang tidak diketahui secara khusus penyebabnya. Penyebab munculnya perasaan gugup adalah rasa kurang percaya diri, kurang bersosialisasi, berpikir negatif, takut ditolak, perasaan kesepian serta ketidakberdayaan. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada tokoh dengan keluarga, sahabat, guru, ataupun dengan orang asing sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala kebaikan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini. Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya

jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Nana Rahayu B.Com, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Zuli Laili Isnaini, S.S, M.A selaku dosen pembimbing II yang juga telah membantu dan membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
4. Untuk keluarga tercinta yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam memperoleh sarjana.
5. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasiadou, Angeliki.1998. *Speaking of Emotions: Conceptualisation and Expression*. Walter de Gruyter. Berlin
- Akita, kimi. 2009. *A Grammar Sound Symbolic Words in Japanese : Theoretical Approaches to Iconic and lexical Properties of Mimetics*. Thesis of Kobe University Repository
- Goleman, Daniel. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Hude, M.Darwis.2006. *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Quran*. Erlangga. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Balai Pustaka. Jakarta
- Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kurosawa, Yoshiaki. 2014. *Psychomime Classification Using Similarity Measures and Fuzzy c-Means*.Journal of Department of Intelligent System Hiroshima City University
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. HUMANIORA. Bandung.
- <http://repository.lib.juen.ac.jp/dspace/handle/10513/205> (diakses tanggal 19 oktober 2014 jam 21:07 WIB)
- <http://nihonjiten.com/nihongo/giongo/.html>(diakses tanggal 31 mei 2015 jam 20:35 WIB)
- <http://doraemon.mangawiki.org/read-manga/> (diakses dari tanggal 25 agustus 2014- 31 mei 2015)